

Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri Yamo Puncak Jaya Papua Tengah

Dion Tabuni^{1a*}, Endah Andayani^{1b}, Yuli Ifana Sari^{1c}

¹Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi no 48 Malang

e-mail: ^{a*}calongurukreatif@gmail.com, ^bendahandayani@unikama.ac.id, ^cifana@unikama.ac.id

* calongurukreatif@gmail.com

Received: 17 Desember 2024; Revised: 20 Desember 2024; Accepted: 31 Desember 2024

Abstract: This study aims to find out the overview of the implementation of classroom management in SD Negeri Yamo Puncak Jaya and to find out whether there are supporting and inhibiting factors in the implementation of classroom management. The research method used is a qualitative method with a descriptive type. The subjects of the study include: the principal and related. Data collection techniques include observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques include: data collection, data reduction, and conclusion drawn. The validity of the data in this study uses triangulation. The results of the study show that the implementation of classroom management in improving the quality of learning is very significant. This can be said to be significant when implementing physical management and student management. A conducive and minimum physical environment supports the increase in the intensity of the learning process and has a positive influence on the achievement of learning objectives. And the supporting factor in classroom management at SD Negeri Yamo is the physical condition of the classroom or adequate classroom building and facilities because the physical environment of the learning place has a very important influence on learning outcomes and has a positive influence on the achievement of learning goals. The inhibiting factor in the implementation of classroom management at SD Negeri Yamo is the family factor, because the behavior of students is a reflection of their family situation.

Keywords: Implementation, Classroom management

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi manajemen kelas pada SD Negeri Yamo Puncak Jaya dan untuk mengetahui ada tidaknya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen kelas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi: kepala sekolah dan pihak terkait. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi: pengumpulan data, mereduksi data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat signifikan. Hal ini dapat dikatakan signifikan apabila menerapkan pengelolaan fisik dan pengelolaan siswa. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Serta faktor pendukung dalam manajemen kelas di SD Negeri Yamo adalah kondisi fisik kelas atau gedung dan sarana kelas yang memadai sebab lingkungan fisik tempat belajar sangat mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Faktor penghambat dalam implementasi manajemen kelas di SD Negeri Yamo adalah Faktor keluarga, karena tingkah laku peserta didik merupakan pencerminan keadaan keluarganya.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen kelas

How to Cite: Tabuni, D., Andayani, E., & Sari, Y. I. (2024). Efektivitas e-Modul Multikultural Terhadap Nilai Karakter Berkebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 18(2), 182-191. <https://doi.org/10.21067/jppi.v18i2.11172>

Copyright © 2024 (Muh Muhamin, Abdullah Efendi, Bella Fitria, Najma Malika)

Pendahuluan

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konveksional maupun inovatif. Hal-hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pendidikan, namun yang lebih penting adalah bagaimana pendidikan itu dilaksanakan. Kalau pengajaran atau penyampaian materi dilakukan dengan cara yang tepat dan benar, maka cita-cita pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jika keliru dalam proses mengajarkan suatu pelajaran, mahasiswa dan guru sekaligus akan merasa rugi. Peranan guru sangat penting dalam penyampaian atau pengajaran materi pada peserta didik khususnya pada proses pembelajaran dikelas.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari pembelajaran itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang menjadi kepemilikan siswa.

Selain penggunaan strategi secara tepat guru juga dituntut mampu untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, karena membangun manajemen kelas tidak hanya pada penggunaan strategi belaka, akan tetapi bagaimana membangun manajemen kelas atau mengelola kelas itu dengan mengsinergikan semua potensi yang ada.

Manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Secara umum, manajemen kelas mencakup berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola interaksi siswa, serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang manajemen kelas, mulai dari teknik-teknik yang digunakan oleh guru dalam mengatur kelas hingga dampak manajemen kelas terhadap prestasi belajar siswa. Namun, meskipun banyak kajian yang telah dilakukan, studi terkait penerapan manajemen kelas di daerah-daerah terpencil, seperti Papua, masih sangat terbatas.

Sebagian besar penelitian tentang manajemen kelas umumnya berfokus pada sekolah-sekolah di daerah perkotaan, yang memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya pendidikan dan fasilitas yang memadai. Sumber daya yang terbatas, baik dari segi fisik maupun manusia, di daerah-daerah terpencil sering kali menjadi tantangan besar bagi guru dalam menerapkan manajemen kelas yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Victorynie (2017) menunjukkan bahwa guru di daerah perkotaan cenderung lebih terlatih dalam menggunakan berbagai pendekatan manajerial yang lebih beragam. Namun, hal ini tidak sepenuhnya berlaku di daerah dengan kondisi geografis yang sulit, seperti di Papua, yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali bagaimana guru mengadaptasi manajemen kelas dalam kondisi yang serba terbatas.

Lebih lanjut, penelitian mengenai manajemen kelas di Papua sangat jarang ditemukan, meskipun daerah ini memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda dengan daerah lainnya di Indonesia. Studi yang dilakukan oleh Kuddi & Hidayat 2022 menunjukkan bahwa faktor budaya lokal dan hubungan sosial antar-siswa dapat mempengaruhi dinamika kelas di Papua. Namun, permasalahan terkait penerapan manajemen kelas yang tepat untuk konteks lokal Papua masih belum banyak dibahas. Dalam hal ini, penting untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait bagaimana implementasi manajemen kelas di SD Negeri Yamo Puncak Jaya dapat disesuaikan dengan karakteristik daerah dan kebutuhan siswa di sana.

Latar belakang penelitian ini menjadi penting karena meskipun kajian literatur yang ada



memberikan gambaran umum tentang praktik manajemen kelas, masih sangat terbatas penelitiannya yang membahas implementasi secara spesifik di daerah terpencil seperti Papua Tengah. Padahal, dalam konteks ini, implementasi manajemen kelas dapat memiliki tantangan yang berbeda dari daerah lain, seperti masalah komunikasi, keterbatasan sarana prasarana, serta perbedaan budaya yang mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang penting dalam memperkaya kajian manajemen kelas di daerah-daerah dengan karakteristik serupa.

Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seyogyanya guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik. Penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik.

Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, bahwa guru mempunyai delapan peran lainnya yang tentu saja berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, antara lain peran guru adalah untuk melakukan diagnosis terhadap perilaku siswa, guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu mengembangkan keterampilan diri, guru dapat mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas) dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah.

Kabupaten Puncak Jaya dapat dikatakan telah termasuk dalam jajaran daerah/kota yang memiliki pendidikan yang baik. Akan tetapi, khusus manajemen kelas, masih ada beberapa sekolah yang perlu ditingkatkan untuk lebih baik lagi. Ini dibuktikan dengan hasil observasi awal disalah satu sekolah yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Februari 2023 di SD Negeri Yamo Puncak Jaya sebelum penelitian, bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan manajemen kelas dengan baik, melihat dalam penggunaan media pembelajaran sudah maksimal namun dalam proses pembelajaran terkadang ditemukan kurang aktifnya peserta didik pada proses pembelajaran, strategi mengajar yang digunakan oleh guru sangat menyenangkan. seperti yang peneliti temukan bahwa ada guru menyelengi hiburan-hiburan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Sementara itu, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Yamo Puncak Jaya pada tanggal 26 Februari 2023 diketahui bahwa pihak Sekolah telah menginstruksikan kepada guru-guru untuk menerapkan manajemen kelas pada proses belajar-mengajar (PBM) berlangsung. Sehingga guru melaksanakan manajemen kelas dengan baik sejauh ini. Sekolah selalu mengadakan rapat mengenai manajemen kelas yang baik dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran implementasi manajemen kelas pada SD Negeri Yamo Puncak Jaya, dan untuk mengetahui ada tidaknya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen kelas di SD Negeri Yamo Puncak Jaya.

Metodologi

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Semua data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif yang berupa pernyataan dari para informan digambarkan dalam bentuk narasi dari hasil pernyataan lisan. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah SD Negeri Yamo Puncak Jaya, alasan peneliti mengambil sekolah dasar tersebut karena letak nya yang strategis dan memudahkan peneliti dalam mengambil data.

Data yang ditelusuri dan dihimpun dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yakni: (1) data umum dan konteks, menyangkut data umum dan lokasi; (2) data primer, data ini berisi segala macam data tentang pikiran para informan. Sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, penentu kebijakan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru yang berjumlah 3 orang sebagai informan pendukung yang dianggap mampu menyajikan data yang dicari; (3) data sekunder, data ini berisi segala macam data tentang siswa yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara semi struktur. Adapun yang diwawancara sebagai berikut: kepala sekolah, penentu kebijakan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru berjumlah 3 orang.
2. Observasi. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi non-partisipatif, yaitu penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang fakta di lapangan.
3. Dokumentasi, berupa data-data terkait struktur organisasi, peta/lokasi sekolah, sejarah sekolah, dan perkembangannya.

Pengumpulan data dengan dokumentasi akan dilakukan peneliti sejak peneliti berada dilapangan. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data dari hasil wawancara. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan triagulasi data. Dengan triagulasi data peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori yang dapat dilakukan dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, serta memanfaatkan metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: mereduksi data, menyajikan data dan melakukan penarikan kesimpulan. Data yang digunakan dalam analisis ini berasal dari hasil wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen.

Pada penelitian ini terdapat tiga tahapan yang kemudian ditambahkan dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian;
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.

Hasil

Gambaran Umum Lokasi

SD Negeri Yamo terletak di Kecamatan Yamo, Kabupaten Puncak Jaya, Papua Tengah, dengan luas tanah sekitar 4.745 m². SD Negeri Yamo didirikan berdasarkan Surat Keputusan Pendirianya yang dikeluarkan pada 1 Januari 1910, bersamaan dengan Surat Keputusan Operasional pada tanggal yang sama. Sekolah ini dipimpin oleh Dion Tabuni, A.Ma.Pd., dan memiliki NPSN 60301976. SD Negeri Yamo sampai saat ini masih menggunakan Kurikulum 2013 dengan jam belajar enam hari dalam seminggu. Fasilitas yang tersedia di sekolah ini antara lain enam ruang kelas yang kondisinya rusak ringan, akses internet dapat melalui Telkomsel Flash, serta sumber listrik menggunakan tenaga surya dengan daya 100 watt. Meskipun demikian, masih banyak juga fasilitas yang belum tersedia, seperti perpustakaan dan laboratorium (IPA, bahasa, komputer, maupun IPS).



Visi

"Mewujudkan SD Negeri Yamo sebagai sekolah yang berkualitas, ber karakter, dan berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik serta peduli terhadap lingkungan."

Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan Berkualitas:

- Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- Menyediakan fasilitas dan sarana belajar yang memadai.
- Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

2. Membangun Karakter Siswa:

- Menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap kegiatan sekolah.
- Mendorong sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian pada siswa.

3. Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-akademik:

- Melaksanakan program pembelajaran yang efektif dan efisien.
- Mendorong partisipasi siswa dalam berbagai kompetisi akademik dan olahraga.

4. Peduli terhadap Lingkungan:

- Menerapkan pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum.
- Melakukan kegiatan penghijauan dan kebersihan lingkungan sekolah.

Visi dan misi ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka.

Kondisi Geografis

Kabupaten Puncak Jaya, tempat SD Negeri Yamo berada, adalah wilayah yang berbukit-bukit dan bergunung-gunung dengan sedikit wilayah dataran rendah. Wilayah ini memiliki iklim tropis dengan curah hujan tinggi sepanjang tahun dan suhu udara yang cukup rendah pada malam hari. Lokasi penelitian di SD Negeri Yamo, Kecamatan Yamo, Kabupaten Puncak Jaya, Papua Tengah, memiliki karakteristik geografis yang unik dan menantang.

Kondisi Infrastruktur

Akses ke SD Negeri Yamo cukup menantang karena kondisi geografis dan infrastruktur yang terbatas. Sekolah ini berlokasi di daerah yang jauh dari pusat kota dan transportasi umum. Untuk mencapai lokasi, seringkali diperlukan perjalanan melalui medan yang berat dan berbukit. Infrastruktur di sekolah juga sangat terbatas dengan hanya 6 ruang kelas yang semuanya dalam kondisi rusak ringan, tidak adanya perpustakaan, laboratorium, atau fasilitas internet yang memadai. Sumber listrik di sekolah berasal dari tenaga surya dengan daya terbatas.

Sumber Daya dan Fasilitas

SD Negeri Yamo tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang optimal. Ruang kelas yang ada tidak dalam kondisi baik dan fasilitas tambahan seperti perpustakaan dan laboratorium tidak tersedia. Akses internet menggunakan Telkomsel Flash, yang mungkin tidak selalu stabil mengingat kondisi geografis dan infrastruktur di daerah tersebut.

Masyarakat dan Lingkungan

Masyarakat di sekitar SD Negeri Yamo sebagian besar tersebar di balik-balik gunung dan lembah. Kehidupan mereka umumnya serba terbatas dengan akses yang minim terhadap fasilitas dasar. Kondisi kehidupan yang demikian juga mempengaruhi kegiatan pendidikan di daerah tersebut, di mana tantangan besar seperti transportasi, akses terhadap bahan ajar, dan infrastruktur yang memadai masih menjadi kendala utama.

Fokus penelitian 1

Implementasi manajemen kelas di SD Negeri Yamo, Puncak Jaya, bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Berikut ini merupakan fokus penelitian terkait manajemen kelas yang sudah diterapkan di sekolah tersebut, antara

lain: 1. Pengaturan ruang kelas, 2. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, 3. Pengelolaan perilaku siswa, 4. Penerapan sistem penghargaan dan konsekuensi, 5. Penciptaan lingkungan kelas yang nyaman, 6. Komunikasi efektif dengan siswa dan orang tua, 7. Penerapan teknik manajemen konflik, 8. Pengembangan keterampilan sosial dan emosional, dan 9. Evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan.

Fokus penelitian 2

Pada fokus penelitian yang kedua ini mengarah ke faktor pendukung dan faktor penghambat terkait implementasi manajemen kelas di SD Negeri Yamo, Puncak Jaya. Faktor pendukung terkait implementasi ini meliputi: 1. Komitmen guru, 2. Dukungan kepala sekolah, 3. Partisipasi dan kerjasama orang tua siswa, 4. Sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat terkait implementasi ini meliputi: 1. Keterbatasan sumber daya, 2. Lokasi geografis, 3. Tingkat kehadiran siswa, 4. Kurangnya pelatihan lanjutan bagi guru.

Pembahasan

Gambaran Implementasi Manajemen Kelas pada SD Negeri Yamo Puncak Jaya

Implementasi Manajemen Kelas merupakan aspek kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SD Negeri Yamo di Puncak Jaya, Papua Tengah. Manajemen Kelas yang baik melibatkan berbagai strategi dan teknik yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung, dan memotivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu fokus utama dalam implementasi Manajemen Kelas adalah pengelolaan perilaku siswa, pengaturan ruang kelas, dan penggunaan metode pembelajaran yang beragam (Haryanto & Sumardjo, 2019).

Manajemen Kelas juga memperhatikan aspek pengaturan ruang kelas yang memadai. Guru di SD Negeri Yamo didorong untuk mengorganisasi ruang kelas secara efisien, memberikan tata letak yang nyaman dan aman bagi siswa, serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai seperti papan tulis, proyektor, dan peralatan pendukung lainnya (Pratama & Santoso, 2020).

Pengelolaan perilaku siswa menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi Manajemen Kelas. Guru-guru di SD Negeri Yamo diharapkan untuk menerapkan strategi manajemen perilaku yang positif, seperti pemberian penguatan positif, penerapan aturan yang jelas, serta pembinaan sikap dan nilai-nilai positif kepada siswa. Selain itu, Manajemen Kelas juga memperhatikan kerja sama antara guru dan siswa. Guru di SD Negeri Yamo didorong untuk menciptakan hubungan yang baik dan saling percaya dengan siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung (Nugroho & Rahayu, 2020).

SD Negeri Yamo juga menerapkan sistem penghargaan untuk mendorong perilaku positif dan sistem konsekuensi untuk menangani perilaku yang tidak diinginkan. Siswa yang menunjukkan prestasi atau perilaku baik diberikan penghargaan berupa pujian, bintang, atau hadiah kecil. Sebaliknya, siswa yang melanggar aturan dikenakan konsekuensi yang telah disepakati sebelumnya, seperti kehilangan waktu bermain atau tugas tambahan. Menurut Ibu Elina, sistem ini efektif dalam membentuk disiplin siswa.

Aspek evaluasi dan umpan balik juga menjadi bagian penting dari Manajemen Kelas. Guru di SD Negeri Yamo perlu melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, mencatat perkembangan siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman dan kinerja belajar mereka. Implementasi Manajemen Kelas juga mencakup penerapan teknologi pendidikan. Guru di SD Negeri Yamo dapat memanfaatkan teknologi seperti komputer, internet, dan aplikasi pendidikan untuk meningkatkan interaktifitas dan efektivitas pembelajaran (Setiawan & Santoso, 2021). Untuk menangani konflik yang terjadi di kelas, guru di SD Negeri Yamo dilatih dalam teknik manajemen konflik. Guru berusaha mendengarkan semua pihak yang terlibat dalam konflik dan mencari solusi yang adil dan konstruktif. Ibu Sinta menyatakan bahwa pendekatan ini membantu menyelesaikan konflik dengan cepat dan mencegah eskalasi masalah.

Manajemen Kelas di SD Negeri Yamo juga memperhatikan keberagaman siswa. Guru diharapkan untuk mengakomodasi kebutuhan beragam siswa, baik dari segi gaya belajar, kemampuan, maupun latar



belakang budaya, sehingga semua siswa dapat merasa diterima dan terlibat dalam proses pembelajaran (Wulandari & Saputra, 2021). Selain itu, kerjasama dengan orang tua juga menjadi bagian integral dari Manajemen Kelas. Guru di SD Negeri Yamo perlu berkomunikasi secara teratur dengan orang tua siswa, menginformasikan perkembangan belajar siswa, serta melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah (Riana & Mustika, 2022).

Manajemen Kelas di SD Negeri Yamo juga memperhatikan keberlanjutan pembelajaran. Guru diharapkan untuk terus mengembangkan keterampilan mengajar, mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan, serta melakukan evaluasi diri secara berkala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Setiawan & Arini, 2023). Selain itu, Manajemen Kelas juga memperhatikan penggunaan waktu secara efektif. Guru di SD Negeri Yamo perlu merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan waktu yang tersedia, mengoptimalkan waktu belajar siswa, dan mengelola transisi antar kegiatan dengan lancar (Puspitasari & Hadi, 2023).

Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri Yamo juga memperhatikan aspek kesejahteraan guru. Dukungan dari pihak sekolah, fasilitas yang memadai, dan pengakuan terhadap kinerja guru dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru secara keseluruhan (Budiman & Marisa, 2023). Selain itu, Manajemen Kelas di SD Negeri Yamo juga memperhatikan pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Guru-guru didorong untuk memberikan perhatian pada pengembangan kecerdasan emosional, kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan konflik resolution kepada siswa.

Manajemen Kelas di SD Negeri Yamo juga mengacu pada prinsip pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Guru-guru diharapkan untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi, mengeksplorasi pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan kritis. Pendekatan ini mencakup penggunaan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan eksperimen praktis yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung (Haryanto & Sumardjo, 2019).

Manajemen Kelas di SD Negeri Yamo juga mendorong adanya penilaian formatif yang berkelanjutan. Guru-guru diharapkan untuk terus memantau perkembangan belajar siswa, memberikan umpan balik secara teratur, dan melakukan penyesuaian instruksional sesuai dengan kebutuhan siswa.

Terakhir, Manajemen Kelas di SD Negeri Yamo juga memperhatikan upaya pemantapan nilai-nilai positif dan etika dalam proses pembelajaran. Guru-guru diharapkan untuk menjadi teladan dalam perilaku, mengajarkan nilai-nilai seperti rasa hormat, integritas, tanggung jawab, dan kepedulian kepada siswa. Hal ini membantu menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhhlak mulia.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri Yamo Puncak Jaya

Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri Yamo di Puncak Jaya, Papua Tengah, dihadapkan pada berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Faktor-faktor ini perlu dipahami dan dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Setiawan & Santoso, 2021). Pendukung pertama dalam implementasi Manajemen Kelas adalah dukungan dan komitmen dari kepala sekolah dan manajemen sekolah. Kepala sekolah yang mendukung memberikan arahan, sumber daya, dan motivasi kepada guru untuk menerapkan praktik Manajemen Kelas yang efektif. Dukungan ini mencakup alokasi waktu, anggaran, dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas (Wulandari & Saputra, 2021).

Selain itu, partisipasi aktif dari guru-guru dalam pelatihan dan pengembangan profesional juga menjadi faktor pendukung. Guru-guru yang terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam manajemen kelas akan lebih mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, meningkatkan interaksi dengan siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik (Utami & Wibowo, 2022).

Keterlibatan orang tua dan komunitas lokal juga menjadi faktor pendukung penting dalam implementasi Manajemen Kelas. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam mendukung pembelajaran



di rumah, mengikuti perkembangan anak, dan berkolaborasi dengan guru akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan menyeluruh bagi siswa (Wiratmoko & Suryadi, 2022).

Faktor pendukung lainnya adalah penggunaan teknologi pendidikan yang tepat dan terintegrasi. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, e-learning, dan multimedia interaktif juga diimplementasikan walaupun sangat terbatas. Dari adanya pemanfaatan teknologi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas akses terhadap informasi, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif (Riana & Mustika, 2022).

Selain dari faktor pendukung, implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri Yamo juga dihadapkan pada berbagai faktor penghambat. Salah satu penghambat utama adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai. Terbatasnya anggaran, fasilitas yang kurang memadai, dan keterbatasan akses terhadap teknologi dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran dan pelaksanaan Manajemen Kelas (Wibowo & Indriani, 2023).

Kondisi geografis yang terpencil dan sulit dijangkau juga menjadi hambatan. Akses yang terbatas mengakibatkan sulitnya mendapatkan bahan ajar tambahan dan menghadirkan narasumber dari luar. Bapak Agus mengatakan, "Akses ke sini cukup sulit, terutama saat musim hujan, yang membuat pengiriman barang dan kehadiran narasumber dari luar menjadi terhambat."

Tingkat motivasi dan keterlibatan siswa juga dapat menjadi faktor penghambat. Siswa yang kurang termotivasi, kurang berminat, atau mengalami kesulitan belajar dapat menimbulkan tantangan bagi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu tingkat kehadiran siswa yang tidak stabil karena kondisi sosial dan ekonomi keluarga mereka juga menjadi tantangan. Banyak siswa yang harus membantu orang tua mereka bekerja, sehingga seringkali absen dari sekolah. "Beberapa siswa harus membantu orang tua mereka, sehingga kehadiran mereka di sekolah tidak konsisten," jelas Ibu Nia.

Kurangnya waktu yang tersedia dalam jadwal pelajaran juga dapat menjadi penghambat. Keterbatasan waktu dapat membatasi fleksibilitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang variatif, memberikan umpan balik kepada siswa, atau melakukan kolaborasi dengan guru lain. Ketidaksiapan atau keterbatasan keterampilan teknologi di antara guru juga dapat menghambat penerapan teknologi pendidikan dalam Manajemen Kelas. Guru yang kurang terampil dalam menggunakan teknologi mungkin mengalami kesulitan dalam memanfaatkannya secara efektif dalam proses pembelajaran (Nugroho & Rahayu, 2020).

Kurangnya kesempatan untuk pelatihan lanjutan bagi guru di daerah terpencil ini juga menjadi penghambat. Guru seringkali tidak mendapatkan pelatihan terbaru dalam metode pengajaran modern. Ibu Maria menambahkan, "Kami membutuhkan lebih banyak pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kami, namun kesempatan untuk itu masih terbatas." Terakhir, kurangnya koordinasi dan kolaborasi antar guru dan staf sekolah juga dapat menghambat implementasi Manajemen Kelas. Kurangnya komunikasi, kerjasama, dan pertukaran informasi antar staf dapat menghambat kemampuan sekolah dalam menyelaraskan strategi pembelajaran, memperkuat praktik terbaik, dan mendukung pengembangan profesional guru secara bersama-sama.

Kesimpulan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Yamo Puncak Jaya, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas di sekolah ini mencakup dua aspek utama: pengelolaan fisik dan pengelolaan siswa. Pengelolaan fisik meliputi pengaturan ventilasi, tempat duduk, metode pembelajaran, serta media pembelajaran yang mendukung proses belajar. Sementara itu, pengelolaan siswa berkaitan dengan pemberian stimulus untuk memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran, termasuk melalui pembinaan, penetapan hubungan emosional, serta pengaturan tata tertib dan disiplin. Faktor pendukung dalam manajemen kelas adalah kondisi fisik

kelas yang memadai dan penyediaan media pembelajaran yang lengkap, yang berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran. Namun, faktor penghambat utama adalah pengaruh lingkungan keluarga, di mana kebiasaan yang kurang baik di rumah sering kali tercermin dalam perilaku siswa di kelas, seperti ketidaktertiban dan kurangnya kedisiplinan. Berdasarkan kesimpulan ini, peneliti menyarankan agar sekolah terus menerapkan manajemen kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan. Selain itu, penting untuk meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua guna mengatasi faktor penghambat. Bagi guru, diharapkan untuk terus meningkatkan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang bervariasi agar dapat memperbaiki sistem pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Referensi

- Budiman, T., & Marisa, R. (2023). Teacher's Perception of Effective Classroom Management Strategies: A Study in West Java. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(2), 265-280.
- Haryanto, A., & Sumardjo, S. (2019). The Implementation of Classroom Management in Primary Schools: A Case Study in Jakarta. *International Journal of Educational Management*, 33(6), 1460-1472.
- Jones. (2012). *Manajemen Kelas Komprehensif*. Jakarta: Kencana.
- Kuddi, Sonianto, and Dylmoon Hidayat. 2022. "Pengaruh Kepemimpinan Delegatif Terhadap Manajemen Konflik, Inovasi Pembelajaran Dan Kemampuan Manajemen Kelas Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Asrama Taruna Papua." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(9): 3764-71. doi:10.54371/jiip.v5i9.919.
- Nugroho, A., & Rahayu, S. (2020). Teacher's Perception of Classroom Management Implementation: A Study in Yogyakarta. *Journal of School Leadership*, 12(1), 45-59.
- Pratama, B., & Santoso, A. (2020). The Impact of Classroom Management Implementation on Students' Academic Achievement: Evidence from a Public Elementary School in Surabaya. *Journal of Educational Administration*, 47(4), 487-502.
- Puspitasari, A., & Hadi, R. (2023). Classroom Management Approaches and Student Engagement: Insights from Indonesian Elementary Schools. *Journal of Educational Psychology*, 30(1), 112-127.
- Riana, D., & Mustika, D. (2022). The Effectiveness of Classroom Management Strategies on Students' Discipline: Evidence from Indonesian Primary Schools. *International Journal of Educational Management*, 36(2), 278-292.
- Setiawan, A., & Arini, D. (2023). The Relationship Between Classroom Management and Student Academic Performance: A Case Study in Bandung. *Journal of Educational Administration*, 61(3), 347-362.
- Setiawan, R., & Santoso, B. (2021). The Role of Classroom Management in Improving Student Behavior: Insights from Indonesian Elementary Schools. *International Journal of Educational Research*, 98, 213-227.
- Utami, N., & Wibowo, R. (2022). The Influence of Classroom Management on Student Learning Outcomes: A Case Study in Semarang. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(3), 375-390.
- Victorynie, Irnie. 2017. "Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas Yang Efektif." *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(1): 28-41. doi:10.33558/pedagogik.v5i1.1273.
- Wibowo, B., & Indriani, S. (2023). Classroom Management Practices and Student Motivation: A Study in Central Java, Indonesia. *Journal of School Leadership*, 15(2), 176-191.
- Wiratmoko, A., & Suryadi, D. (2022). Classroom Management and Academic Engagement: A Study in Indonesian Elementary Schools. *Journal of Educational Psychology*, 28(1), 89-104.



Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)

18 (2): 182-191, 2024

<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>



Wulandari, D., & Saputra, A. (2021). Effective Classroom Management Practices: A Study in Urban Elementary Schools in Indonesia. *Journal of Educational Psychology*, 25(3), 342-356.